

PERANCANGAN VIDEO ANIMASI MENGENAI WUDHU BAGI ANAK SD

Amir Mukhlis Dzul Hazmi¹ dan Sri Retnoningsih²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: amir.mukhlis@itenas.ac.id, enodkv@itenas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengusulkan penggunaan video animasi sebagai metode pembelajaran inklusif dalam mengajarkan wudhu kepada anak-anak SD. Anak-anak sering melakukan kesalahan saat berwudhu, seperti tidak membasuh secara lengkap atau tidak mengikuti urutan yang benar. Kesalahan ini dapat berdampak pada pemahaman dan praktik ibadah mereka di masa depan. Media pembelajaran konvensional, berupa teks dan gambar statis, kurang menarik perhatian anak-anak dan tidak efektif dalam menyampaikan pengetahuan tata cara wudhu. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, melalui wawancara kepada anak-anak, orangtua anak, dan juga guru. Karena wudhu perlu menampilkan gerakan, dalam video animasi yang dirancang khusus untuk anak-anak menjadi solusi yang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan minat anak-anak untuk mempelajari wudhu dengan benar. Video animasi wudhu memberikan dampak positif dalam pembelajaran, namun penelitian ini masih perlu diperbaiki agar lebih efektif dalam penyampaian kepada audiens. Sehingga, hasil dari pengetahuan tentang wudhu ini akan tertanam sejak dini dan menjadi motivasi yang kuat untuk ibadah mereka sampai dewasa nanti.

Kata Kunci: Video Animasi, Wudhu, Media Pembelajaran, Efektif

Abstract

This research proposes the use of animated videos as an inclusive learning method in teaching ablution to primary school children. Children often make mistakes when performing ablutions, such as not washing completely or not following the correct sequence. These mistakes can have an impact on their understanding and practice of worship in the future. Conventional learning media, in the form of text and static images, are less attractive to children and ineffective in conveying knowledge of ablution procedures. The method used in this research is qualitative, through interviews with children, parents, and teachers. Since ablution needs to show movement, an animated video designed specifically for children is an interesting and easy-to-understand solution. This approach increases children's motivation and interest to learn ablution correctly. The animated video of ablution has a positive impact on learning, but this research still needs to be improved to be more effective in its delivery to the audience. Thus, the result of this knowledge about ablution will be embedded from an early age and become a strong motivation for their worship until adulthood.

Keywords: Animated Video, Ablution, Learning Media, Effective

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama yang mencakup pembelajaran wudhu adalah esensial dalam perkembangan anak-anak SD. Wudhu bukan hanya prasyarat sahnya shalat, tetapi juga pelajaran penting tentang disiplin dan kebersihan. Namun, anak-anak seringkali melakukan kesalahan dalam praktik wudhu, seperti tidak membasuh anggota wudhu secara lengkap atau tidak mengikuti urutan yang benar, yang dapat berdampak pada kualitas ibadah mereka di masa dewasa. Media pembelajaran konvensional seperti teks dan gambar statis kurang efektif dalam menarik minat dan menyampaikan proses wudhu secara menarik dan komprehensif.

Mengingat kondisi ini, diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk anak-anak. Video animasi menawarkan solusi yang menjanjikan dengan kemampuannya menyampaikan informasi secara visual yang dinamis dan interaktif. Penelitian ini berfokus pada perancangan video animasi tentang wudhu yang diperuntukan untuk anak-anak SD, dengan tujuan untuk memperkenalkan konsep wudhu secara menarik dan mudah dipahami. Harapannya, video ini akan menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk ibadah mereka di masa yang akan datang.

2. Metode/Proses Kreatif

2.1 Metode Penelitian

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode kualitatif tidak mengutamakan angka-angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pada makna, interpretasi, dan konteks dari data yang dikumpulkan. Metode kualitatif biasanya menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumen, atau media visual. (Creswell, 2015)

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang disiapkan untuk mewawancarai narasumber, diantaranya :

Pertanyaan untuk guru:

- Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media animasi wudhu untuk anak usia dini?
- Bagaimana bapak/ibu memilih dan menyiapkan media animasi wudhu yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak?
- Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan media animasi wudhu dalam proses pembelajaran?
- Bagaimana respon dan partisipasi anak terhadap media animasi wudhu?
- Apa manfaat dan kendala yang bapak/ibu rasakan dalam menggunakan media animasi wudhu?
- Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi hasil pembelajaran anak dengan menggunakan media animasi wudhu?

Pertanyaan untuk orang tua:

- Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa anak Anda menggunakan media animasi wudhu di sekolah?
- Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang media animasi wudhu sebagai salah satu media pembelajaran anak usia dini?
- Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan perilaku atau kemampuan anak setelah menggunakan media animasi wudhu?

- Apakah bapak/ibu mendukung dan membantu anak Anda untuk menggunakan media animasi wudhu di rumah?
- Apa saran atau masukan bapak/ibu untuk pengembangan media animasi wudhu lebih lanjut?

Pertanyaan untuk anak-anak:

- Apakah kamu suka menggunakan media animasi wudhu?
- Apa yang kamu sukai dari media animasi wudhu?
- Apa yang kamu pelajari dari media animasi wudhu?
- Apakah kamu mengerti cara berwudhu dengan benar setelah menggunakan media animasi wudhu?
- Berapa lama hapal urutan wudhu dan maknanya?

2.2 Data Hasil Responden

Melalui wawancara dengan guru, orang tua, dan anak-anak dari Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Zakaria Education Centre, mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran wudhu memiliki dampak positif. Dari guru-guru, wudhu itu berfokus tidak hanya pada hafalan gerakan dan maknanya, tetapi juga pada menumbuhkan cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui ibadah wudhu. Video-video ini nantinya ditonton bersama di aula dengan peralatan seperti proyektor dan laptop, diiringi doa sebelum belajar. Dari orang tua mengakui manfaat visual pembelajaran ini, yang juga membantu mereka memilih konten yang bermanfaat di rumah. Dan dari anak-anak, yang biasanya bermain game dan menonton YouTube, mendapatkan pengetahuan tentang thoharoh, tayamum, dan wudhu dari video, meskipun beberapa masih kurang paham tentang makna gerakan wudhu.

2.3 Sumber Literatur

2.4.1 Pembahasan Wudhu

Artikel “ Urutan dan tata cara berwudhu yang benar sesuai sunnah dalam Islam” menjelaskan wudhu merupakan langkah penting dalam persiapan ibadah shalat bagi umat Islam, yang melibatkan pembersihan anggota badan tertentu. Proses ini tidak hanya membersihkan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak spiritual, seperti menenangkan hati dan pikiran. (Aji, 2023)

Artikel “ Tata cara berwudu pada anak usia dini” menjelaskan pentingnya mengajarkan wudhu kepada anak- anak sebagai bagian dari kebersihan spiritual dan pendidikan agama, serta menyediakan panduan praktis dan doa yang diperlukan dalam berwudhu. (Sabyan, 2023)

Artikel “ Tata cara Wudhu Sesuai Mazhab Syafi’i” menjelaskan tentang tata cara wudhu ini versi kitab fikih ulama dari kalangan mazhab Syafi’i. Wudhu yang kita kenal dalam bahasa Indonesia, merupakan serapan atau adopsi berasal dari bahasa Arab. Wudu bermakna pekerjaan membasuh sebagian anggota tubuh. Adapun secara istilah wudu bermakna suatu pekerjaan membasuh anggota tubuh tertentu dengan adanya niat dalam hati. (Ahmad, 2022)

Dalam wudhu ada yang disebut rukun dan sunnah wudhu. Jika salah satu rukun wudhu tidak dilakukan, maka wudhu batal. Berbeda dengan sunnah, sekalipun tidak dilakukan wudhu tersebut tetap sah. Dalam Al- Qur’an dijelaskan oleh Al- Qur’an di surat Al- Maidah Ayat 6. Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya; Hai orang- orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.

Sunnah Wudhu dalam Islam

Pertama- tama sebelum wudhu kita membaca basmalah (bismillahirrahmanirrahim) dan taawwudz (auzubillahi minas syaithanir rajim) terlebih dahulu. Jika berada dalam kamar mandi, maka bacalah di dalam hati. Kedua, sunnah hukumnya bersiwak. Ketiga, membasuh kedua telapak tangan dengan cara mengalir air ke pada dua tangan. Keempat berkumur- kumur. Kelima, istinsyaq; yakni menghirup air ke dalam hidung kemudian istintsar; yakni mengeluarkan air. Ini semua, sunnah hukumnya dilakukan semuanya sebanyak 3 kali Rukun Wudhu dalam Mazhab Syafi'i Pertama, niat Wudhu. Niat di dalam hati, ketika hendak melakukan gerakan wudhu yang pertama. Dan niat ini sekaligus dibarengi dengan rukun yang kedua yaitu membasuh wajah. Niat wudu'nya, bisa membaca;

‘ نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Nawaitul wudhuu- a liraf 'll hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa

Artinya ” Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardu karena Allah ”.

Gerakan kedua membasuh wajah, disunnahkan mulai dari bagian atas yaitu dari tempat tumbuhnya rambut hingga tempat tumbuhnya jenggot, dan batasan yang luasnya itu ada di antara kedua telinga. Ketiga, membasuh kedua tangan, batasnya dari ujung tangan sampai dua siku. Dalam rukun ini, disunnahkan untuk memulai basuhan dari tangan dulu, lalu ke siku. Adapula kondisi ketika seseorang berwudhu dengan bantuan orang lain yakni airnya dituangkannya, Maka baginya sunnah untuk memulai dari siku- siku terlebih dahulu dalam membasuhnya. Disunnahkan untuk mendahulukan bagian kanan, dan digosok- gosok tangannya sejumlah tiga kali. Apabila memakai cincin, maka sunnah untuk menggerakkan atau menggeser cincinnya, supaya air benar- benar merasuk ke dalam pori- pori kulit secara merata.

Keempat, adalah mengusap kepala. Dalam fiqih, sunnahnya mengusap semua area rambut, leher, serta kedua telinga, itu semua dilakukan sejumlah 3 kali. Namun untuk mengusap telinga itu hukumnya sunnah, bukan rukun jadi meninggalkannya pun tidak apa- apa wudu'nya tetap sah.

Kelima, membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki. Saat membasuh kaki disunnahkan untuk memulai dari jari- jari terebih dahulu. Dimulai dari bagian kanan lalu kiri dan dilakukan sejumlah 3 kali.

Keenam, yaitu melakukan rukun- rukun tadi dengan sesuai urutannya dan jangan terburu- buru saat melakukannya.

Itulah tata cara wudhu sesuai mazhab Syafi'i lengkap dengan sunnah dan rukunnya. Ketika rukun wudhu telah terlengkap, maka wudhu dianggap sah. Dan ibadah- ibadah yang berkaitan dengan wudhu, boleh dikerjakan dan sah dilaksanakan.

Jika telah selesai wudhu, maka sunnah baginya untuk berdoa seraya menghadap kiblat. Adapun doanya adalah membaca;

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

Asyhadu al laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan ‘ abduhu wa rasuuluhu. Allahumma ij'alni minat tawwaabiina waj'alni minal mutathahhiriin. Subhaanaka allahumma wa bihamdika asyhadu al laa ilaaha illa nta astaghfiruka wa atuubu ilaik. Wa shallallahu ‘ ala sayyidina Muhammad wa aali Muhammad.

Yang Artinya “ Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan tiada sekutu bagi- Nya, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku sebagian dari orang- orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku sebagian dari orang yang suci. Maha suci engkau Ya Allah, dan dengan memuji- Mu. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Engkau, aku meminta ampunan pada- Mu, dan bertaubat pada- Mu. ” (Rahmat Kamal, 2020)

2.4.2 *Pembelajaran dengan Animasi dalam pendidikan*

Studi Widiastuti dan Prasetyo menemukan bahwa Media pembelajaran videotape animasi dikatakan mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak karena dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh karakter yang memainkan peran dalam videotape animasi. (Widiastuti & Prasetyo, 2020)

2.4.3 *Psikologi kognitif anak SD*

Buku “ Pendidikan Sekolah Dasar ” berfokus pada pembahasan pendidikan di sekolah dasar tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, termasuk pengembangan nilai- nilai moral dan etika. Salah satu upayanya yaitu merancang dan menggunakan perangkat pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. (Suryadi, 2018)

Artikel “ Teori kognitif dalam pembelajaran mengoptimalkan potensi belajar anak ” menjelaskan tentang kerangka kerja yang mendalam untuk memahami bagaimana otak manusia memproses informasi dan memperoleh pemahaman tentang dunia. Pembelajaran dianggap sebagai proses internal aktif yang melibatkan pengamatan, pemahaman, ingatan, dan pemecahan masalah. Penerapan teori ini dalam pendidikan melibatkan strategi yang memfokuskan pada cara informasi disajikan dan diproses oleh peserta didik, seperti pendekatan interaktif, dan penggunaan media interaktif untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. (Eka, 2023)

2.4 *Model Komunikasi*

AIDA adalah singkatan dari **Attention**, **Interest**, **Desire**, dan **Action**. Konsep ini digunakan dalam pemasaran untuk memikat dan memengaruhi calon pelanggan agar melakukan tindakan tertentu, seperti membeli produk atau menggunakan layanan yang ditawarkan¹. Mari kita lihat lebih dalam tentang setiap tahap AIDA:

1. **Attention (Perhatian):** Tahap pertama adalah menarik perhatian calon konsumen. Anda perlu membuat konten yang mengundang perhatian mereka. Identifikasi juga siapa yang ingin Anda tarik perhatiannya dengan mengenal karakteristik target pasar Anda.
2. **Interest (Minat):** Membahas permasalahan calon konsumen untuk menarik minat mereka. Fokus pada bagaimana produk atau layanan Anda dapat memecahkan masalah mereka.
3. **Desire (Keinginan):** Tawarkan produk Anda sebagai solusi. Gambarkan manfaat dan keunggulan produk dengan menarik.
4. **Action (Tindakan):** Ajak mereka untuk melakukan pembelian sekarang juga. Berikan tindakan konkret, seperti mengarahkan mereka ke halaman pembelian atau memberikan penawaran khusus.

AIDA yang dipakai akan menjadi seperti berikut :

Attention (Perhatian):

Menarik perhatian dengan judul yang menonjol dan visual yang menarik pada video animasi. Misalnya, menggunakan karakter animasi yang lucu yang sesuai dengan dunia anak-anak kelas satu SD.

Interest (Ketertarikan):

Membangun ketertarikan dengan menunjukkan pentingnya belajar wudhu sejak dini melalui narasi yang menarik untuk di tonton oleh anak-anak.

Desire (Keinginan):

Menciptakan keinginan untuk belajar wudhu dengan menampilkan manfaat dari melakukan wudhu dengan benar, seperti menjadi lebih disiplin dan bersih, serta mendekatkan diri kepada Tuhan.

Action (Tindakan) :

Mendorong tindakan dengan mengajak anak-anak untuk mencoba praktik wudhu sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dari video animasi, dan mengajak orangtua atau guru untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.

2.5 Problem Solution

SWOT	Strength - Topik yang menarik dan penting untuk pendidikan agama pada anak usia dini. - Penggunaan media animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. - Potensi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik wudhu yang benar di kalangan anak-anak.	Weakness - Memerlukan waktu yang panjang dalam pembuatan produksi animasi berkualitas. - Dapat terjadi kesalahpahaman jika pesan tidak disampaikan dengan jelas. - Keterbatasan pengetahuan tentang wudhu pada target audiens yang mungkin memerlukan penjelasan tambahan.
Opportunity - Kebutuhan akan materi pendidikan agama yang inovatif dan interaktif. - Kemungkinan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan. (instansi logo tambahan) - Pengembangan seri edukasi lebih lanjut berdasarkan banyaknya respons dari audiens.	Strategi S-O Pengembangan Konten yang Menarik : Menciptakan konten animasi yang menarik dan relevan dengan dunia anak-anak, sehingga dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar tentang wudhu.	Strategi W-O Interaktivitas : Mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dalam video animasi untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang tata cara wudhu.

Threat - Persaingan dengan konten edukasi serupa yang sudah ada di pasaran. - Perubahan tren dalam preferensi media pembelajaran anak-anak. - Risiko kurangnya penerimaan dari orang yang tidak mau belajar dari dasar	Strategi S-T Visualisasi yang Jelas : Menggunakan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami untuk menggambarkan setiap langkah wudhu, membantu anak-anak mengingat prosedur dengan lebih baik.	Strategi W-T Pendidikan Melalui Teknologi : Memanfaatkan teknologi multimedia dan animasi untuk menyampaikan pembelajaran agama yang biasanya dianggap serius bisa menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.
--	--	--

Tabel 1. SWOT

Hasil dari SWOT Problem Solution tersebut menjelaskan, dengan pengembangan video animasi anak SD harus bisa menarik dan interaktif, dengan visualisasi yang jelas, dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak SD terhadap tata cara wudhu, menjadikan pembelajaran agama lebih menyenangkan dan efektif melalui teknologi seperti video animasi.



Gambar 1. Anak SD
Sumber gambar : Dokumen Pribadi

2.6 Personifikasi

Aydan Fathul Islam adalah siswa kelas 1 di MI Zakaria berumur 7 tahun. Setiap hari, ia menghabiskan waktu luang dirumahnya untuk menonton berbagai serial animasi favoritnya seperti “Upin & Ipin,” “Agent Ali,” “SpongeBob SquarePants,” dan “Naruto”. Tidak hanya itu, Aydan juga gemar bermain game di smartphone, yang menambah keceriaan hari-harinya.

Pengaruh animasi dalam kehidupan Aydan cukup signifikan. dari ayahnya juga bilang, Aydan sangat terinspirasi oleh karakter Naruto yang bersemangat dan penuh tekad, sehingga Aydan sering terlihat bermain ninja, meniru gerakan dan semangat dari karakter tersebut. Selain itu, dia juga suka pada “SpongeBob SquarePants” juga membawa dampak pada preferensi makanannya; Aydan sangat menyukai burger, yang ia sebut sebagai “Krabby Patty,” sebuah istilah yang populer di dalam serial kartun tersebut.

2.7 Insight Audiens

Needs (Kebutuhan) Membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan bisa mudah dipahami untuk mengenalkan suatu ilmu yang mencakup materi yang visual, interaktif, dapat meningkatkan daya berpikir kognitif ataupun motorik.

Wants (Keinginan) Keinginan belajar mereka lebih spesifik, dengan cara yang menyenangkan juga menarik dalam belajar.

Dream (Impian) Menjadi mahir dalam melakukan sesuatu dengan benar dan merasa bangga atas kemampuan dan kecapaian mereka.

Fear (Ketakutan) Ketakutan yang mungkin mereka miliki termasuk kekhawatiran akan membuat kesalahan saat melakukan suatu hal atau rasa takut akan dihakimi oleh orang lain jika mereka tidak melakukan prosedur dengan benar.

2.8 General Message

Video animasi wudhu ini dirancang untuk memudahkan anak SD belajar wudhu dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga mereka dapat mengingat dan mengamalkannya dengan lebih baik.

2.9 What To Say

“Animasi Islami: Petualangan wudhu yang Menakjubkan!”

Dengan menghadirkan karakter, anak-anak nantinya bisa meniru kegiatan yang ditampilkan pada video. Untuk belajar dengan interaktif dan memahami proses wudhu secara visual yaitu animasi.

2.10 How To Say

Video animasi tentang wudhu dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini, dengan menyajikan materi yang menarik secara visual. Desain visual menggunakan karakter yang berwarna, dan menggabungkan elemen-elemen visual dan audio yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak SD. Menyertakan ide interaktif seperti pertanyaan kepada penonton atau permainan sederhana dalam video untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak. Menggunakan platform yang sering digunakan oleh masyarakat umum, salah satu contohnya yaitu YouTube dan perlu menggunakan strategi promosi yang efektif untuk menjangkau audiens.

Itu semua dirancang untuk membantu mereka memahami tata cara dan makna wudhu, yang merupakan syarat sahnya shalat bagi seorang muslim. Melalui penggunaan media ini, anak-anak dapat belajar sembari meningkatkan daya ingat mereka, serta memperoleh pengetahuan tentang kebersihan spiritual dan fisik yang diperlukan dalam beribadah.

2.11 Tone And Manners

Dinamis, Ceria, Senang, Petualangan



Gambar 2. Color Tone

2.12 Creative Approach

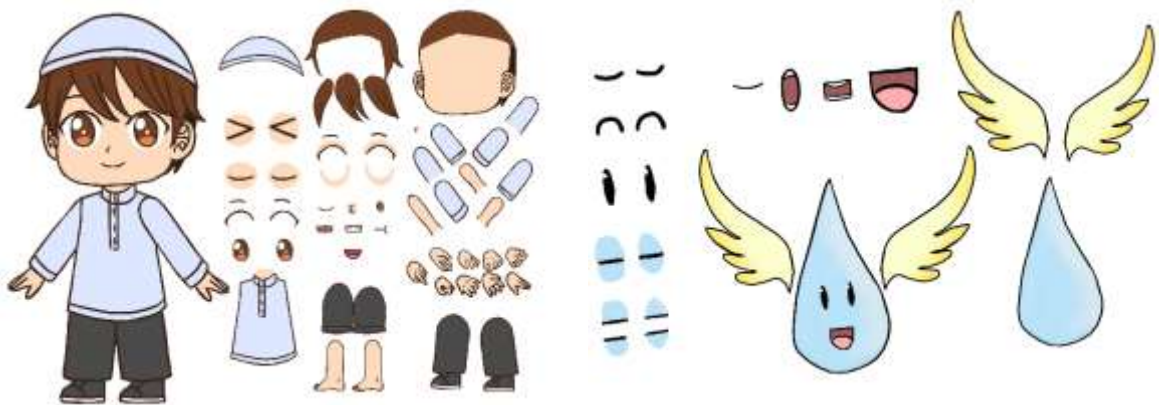
Exaggeration : Memperkuat (melebihkan) suatu aspek atau ide untuk menarik perhatian.
 Personifikasi : Merubah benda mati menjadi suatu yang hidup
 Storytelling : Terdapat cerita yang diberikan dalam video

2.13 Content

1. Pengenalan wudhu
2. Langkah-langkah berwudhu
3. Interaksi karakter dengan penonton
4. Edukasi tambahan apabila terdapat kebingungan dalam tata cara wudhu

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Karakter Animasi



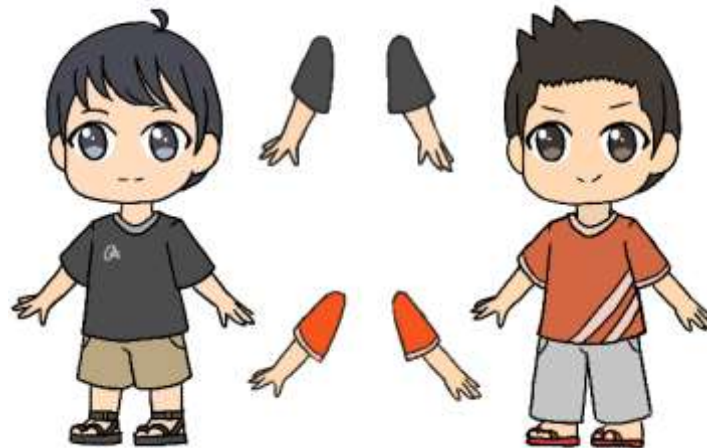
Gambar 3. Karakter utama, wildan (kiri) dan Qalby (kanan)

WILDAN

- berumur 7 tahun
- anak yang baik hati
- ceria dan setia
- suka belajar hal baru yang baik

QALBY

- peri air wudhu
- baik hati
- senang memberikan pengetahuan perihal wudhu dan taharah
- memiliki sayap untuk terbang.



Gambar 4. Karakter pendukung, Nazmi (kiri) dan Arif (kanan)

NAZMI

- berumur 6 tahun
- anak yang pediam
- memiliki senyuman tipis
- baik dan santai
- suka dengan permainan atau games

ARIF

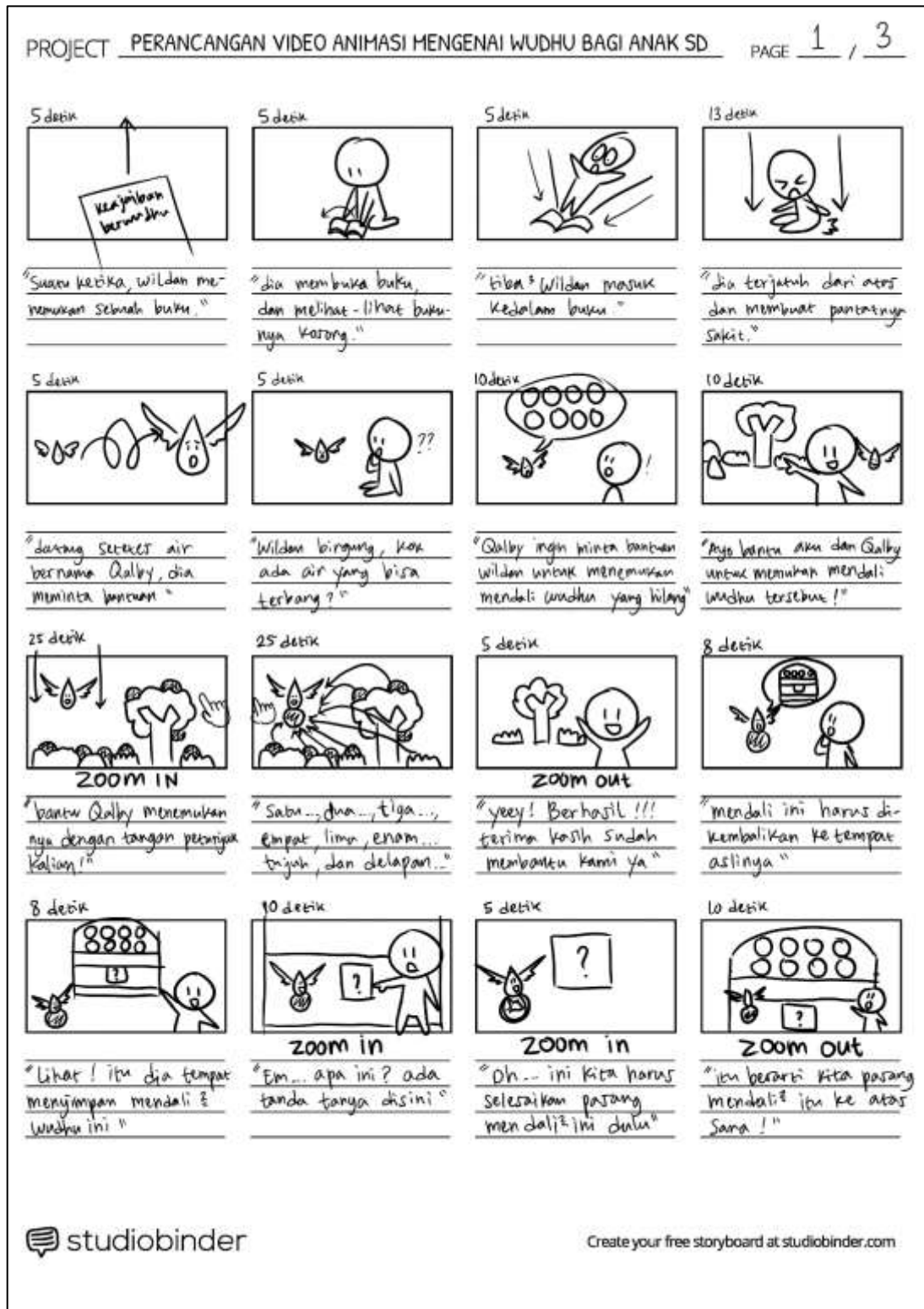
- berumur 7 tahun
- anak yang aktif dan keren
- memiliki sikap berani
- terkadang suka jail pada temannya
- senang bermain bola

3.2 Aset Animasi

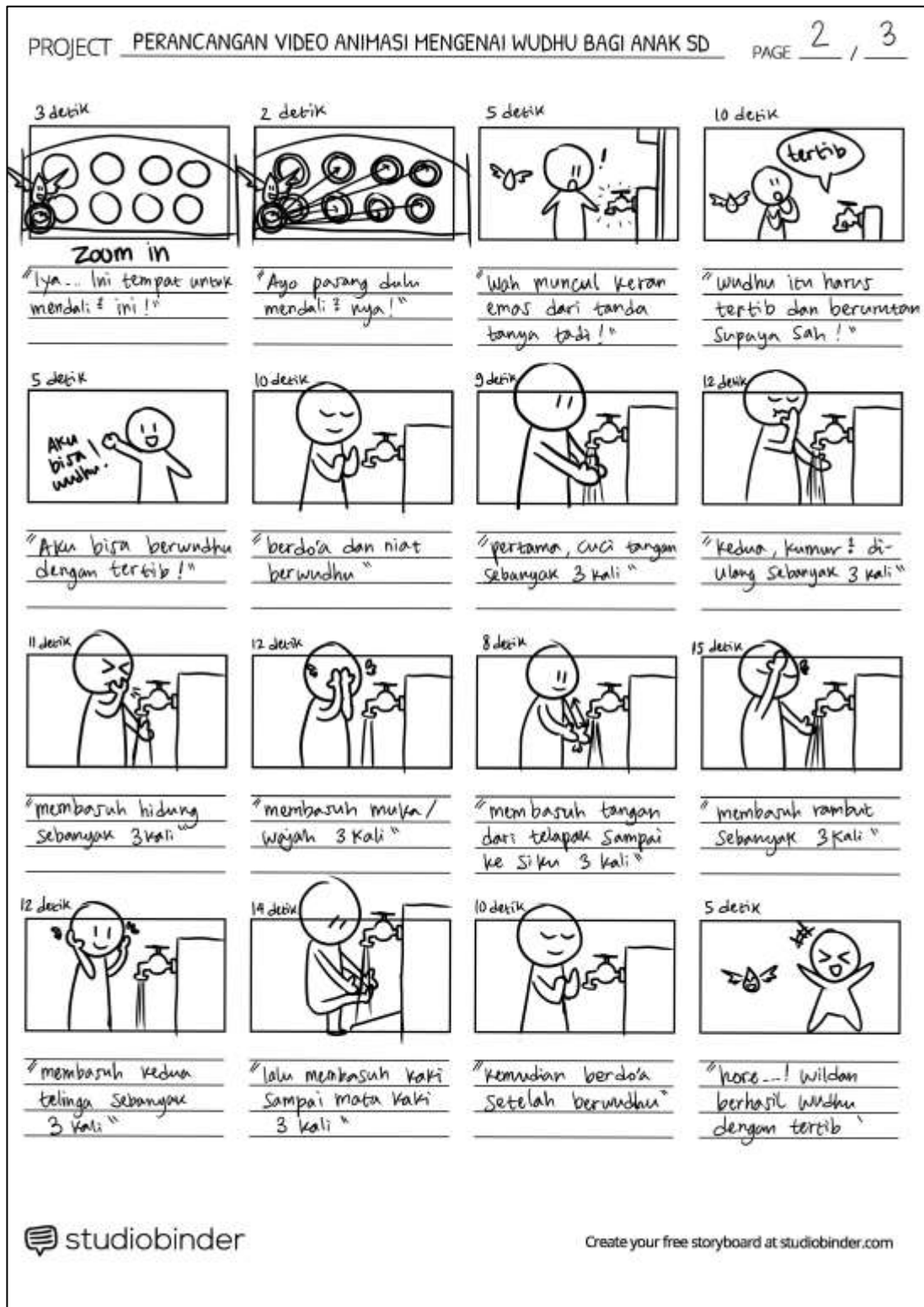


Gambar 9. Aset Animasi (Buku, Papan Mendali, Keran Air, 8 Mendali Wudhu, Pohon, batu)

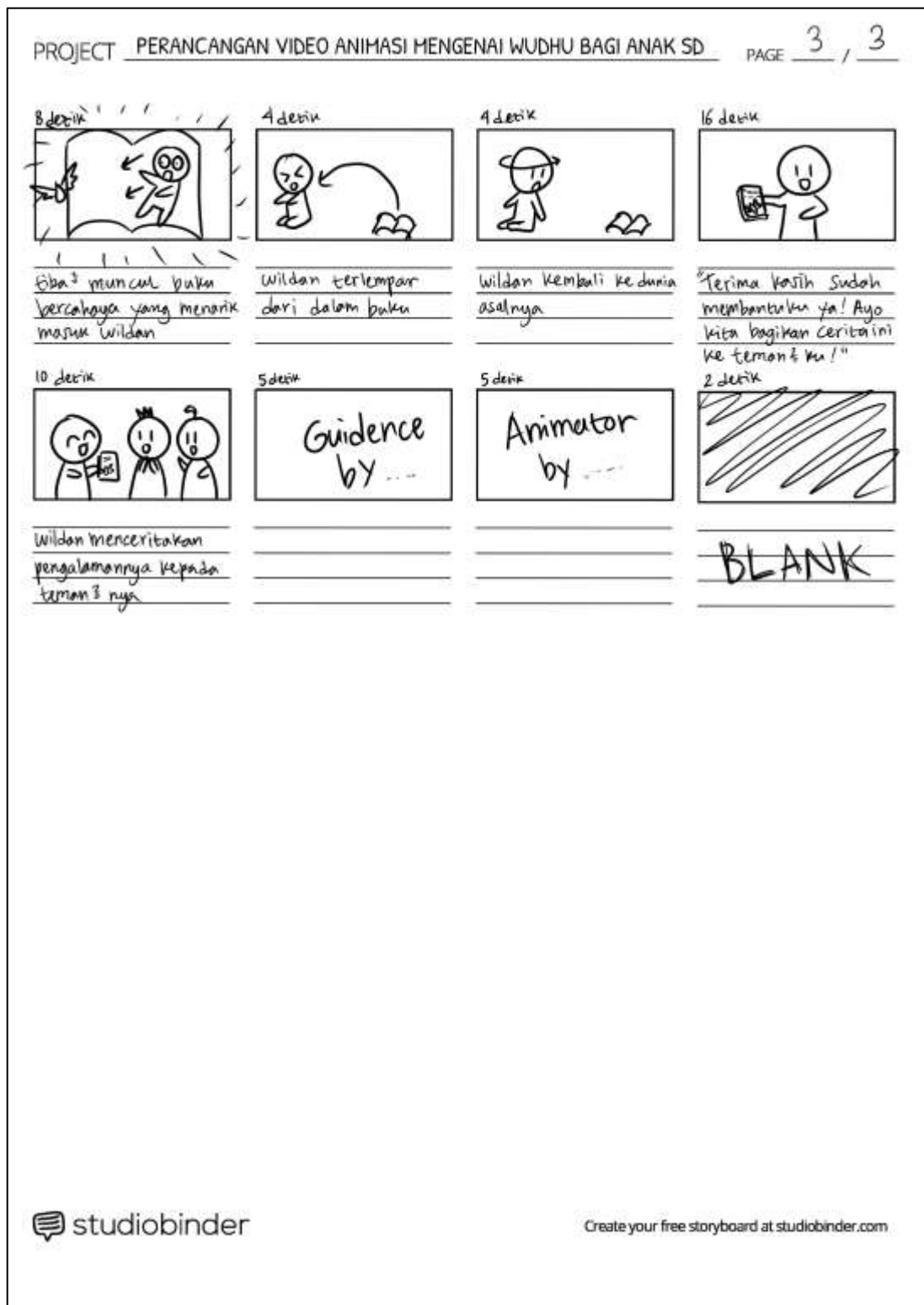
3.3 Sketsa Storyboard



Gambar 6. Storyboard halaman 1



Gambar 7. Storyboard halaman 2



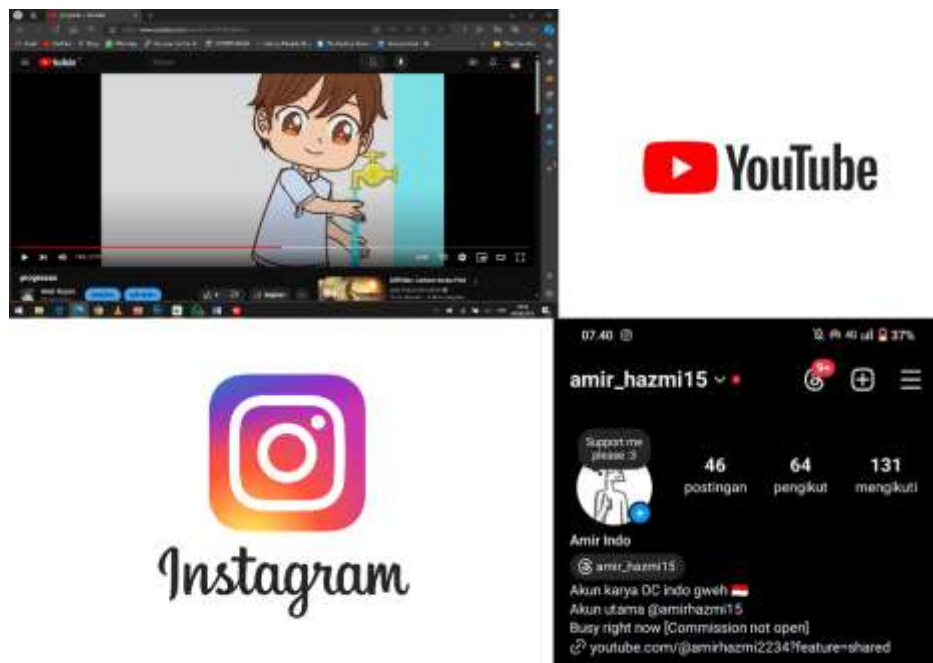
Gambar 8. Storyboard halaman 3

3.4 Software



Gambar 10. Software yang digunakan (Moho Animation Pro, Madibang Paint)

3.5 Sosial Media



Gambar 11. Social Media yang dimiliki (Youtube, Instagram)

4. Kesimpulan

Video animasi wudhu ini memiliki dampak positif dalam pembelajaran. Penggunaan video animasi sebagai alat bantu visual di aula tampaknya mendukung pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Orang tua mengakui manfaat dari pembelajaran visual ini, dan anak-anak memperoleh pengetahuan tentang wudhu. Video ini berguna sebagai alternatif alat bantu visual yang mendukung pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat untuk pembelajaran anak-anak memperoleh pengetahuan tentang wudhu.

Namun, ada beberapa yang harus diperbaiki apabila penelitian ini, seperti penjelasan animasi terlalu cepat dan desain latar belakang yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga durasi animasi perlu ditambah. Adapun bahasan mengenai masalah-masalah yang dilakukan anak-anak ketika berwudu. Sehingga nantinya tidak hanya mengajarkan wudhu secara tertib saja, tapi bisa disertai dengan bahasan jika tidak berwudu dengan tertib akan mendapatkan sesuatu yang menyeramkan, seperti nantinya terkena api neraka ketika ada anggota wudhu yang tidak kena air atau semacamnya.

Kedepannya apabila penelitian atau perancangan ini dilanjutkan, disarankan :

1. Persiapan perancangan data dan sumber relevan dengan karakter harus bisa dipersiapkan dengan lebih baik lagi.
2. Karena ini adalah animasi yang dibuat sendiri dan menggunakan *rigging*, manajemen waktu pengerjaan visual untuk animasi harus dijadwalkan atau ditetapkan. Diperlukan kerja yang signifikan agar bisa membagi tugas sebagai desainer karakter, animator *rigging*, yang mengatur *sound background* dan *sound effect*, dan tugas menggabungkan dan edit video.
3. Pemilihan *artstyle* atau desain karakter bisa diperbaiki menjadi lebih baik lagi, ditambah juga background yang bisa mendukung *view* audiens agar lebih menarik untuk di tonton. Seperti menambah durasi video atau pemandangan latar belakang yang unik dan mendukung alur cerita.

5. Daftar Pustaka

5.1 Pustaka yang berupa judul buku

1. Suryadi, D. (2018). *Pendidikan Sekolah Dasar*.
2. Tim Noura. (2019). *Aku bisa wudhu dan shalat*.
3. Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. *Buku Mata Pelajaran FIKIH Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*. (2020)
4. Perpusteknik. (2020). *Buku dasar-dasar animasi SMK-MA kelas 10 kurikulum merdeka*.

5.2 Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

1. Aji, A. (2023, 5 Januari). *Urutan dan tata cara berwudhu yang benar sesuai sunnah dalam Islam*. <https://tirto.id/urutan-dan-tata-cara-berwudhu-yang-benar-sesuai-sunnah-dalam-islam-gtNr>
2. Eka. (2023). *Teori kognitif dalam pembelajaran: mengoptimalkan potensi belajar anak*. <https://guruinovatif.id/artikel/teori-kognitif-dalam-pembelajaran-mengoptimalkan-potensi-belajar-anak>
3. Widiastuti, E., & Prasetyo, A. (2020). *Pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini*. *Early Childhood Education Development Journal*, 9(1), 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/50182>
4. Sabyan, N. (2023, 3 Januari). *Tata cara berwudu pada anak usia dini*. <https://www.youtube.com/watch?v=xobNFBWNeBc>
5. Eka. (2023). *Teori kognitif dalam pembelajaran: mengoptimalkan potensi belajar anak*.
6. Anjarsari, Mega Dewi and Mukarromah, Hanifatul (2018) *Mengembangkan Pembelajaran tatacara wudhu Dengan Menggunakan Media Audio Visual Bagi Anak Sd*. <http://eprints.umsida.ac.id/1268/>
7. Kurniawan, A. (2022). *Urutan tata cara wudhu yang benar untuk diajarkan kepada anak*. <https://kumparan.com/berita-terkini/urutan-tata-cara-wudhu-untuk-diajarkan-kepada-anak-anak-1xLzDoPJqz7>
8. Pratama, R. (2023, 1 Januari). *Penjelasan 12 prinsip animasi beserta contohnya*. <https://tirto.id/penjelasan-12-prinsip-animasi-beserta-contohnya-gPeS>
9. Ahmad Hidir Adib (2022, 9 Juli). *Tata Cara Wudhu Sesuai Mazhab Syafi'i*. <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/tata-cara-wudhu-sesuai-mazhab-syafii/>